

Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak

Kadek Diviariesty¹ | Ni Kadek Ayu Mitha Cahyani²

Diviariesty, K., Cahyani, N, K, A, M.. (2024). Pengaruh *Capital Intensity*, *Inventory Intensity*, *Profitabilitas*, dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak. *Wacana Ekonomi: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Akuntansi*, 23(1), 44-58

1. Fakultas Vokasi Universitas Warmadewa

2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa

Correspondence addressed to:
Kadek Diviariesty, Fakultas Vokasi Universitas Warmadewa

Email address:

kadek.diviariesty@warmadewa.ac.id

Abstract. *This study aims to determine the effect of Capital Intensity, Inventory Intensity, Profitability and Leverage on Tax Aggressiveness in Basic Industry and Chemical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2017-2021 period. The total number of research samples was 132 companies were obtained that met the requirements in this study. The main theory used in this study is agency theory and stakeholders. The data analysis technique used in this study is Multiple Linear Regression Analysis. The results of this research are that the inventory intensity and leverage variables have no effect on corporate tax aggressiveness. Meanwhile, the capital intensity and profitability variables have a significant negative effect on corporate tax aggressiveness. Profitability is proxied using the Return on Assets (ROA) formula, leverage is proxied using the Debt to Total Assets Ratio (DAR) formula and tax aggressiveness is proxied using the Effective Tax Rate (ETR).*

Keywords: *capital intensity; inventory intensity; profitability; leverage; tax aggressiveness*

Pendahuluan

Agresivitas pajak merupakan suatu istilah yang mengacu pada suatu tindakan perusahaan untuk meminimalkan pembayaran pajak melalui penggunaan strategi pajak yang memanfaatkan celah hukum dan aturan pajak yang ada. Agresivitas pajak biasanya dilakukan oleh perusahaan untuk meningkatkan laba bersih dan memperbaiki posisi keuangan perusahaan (Sormin, 2021). Tindakan agresivitas pajak ini dilakukan hampir di semua perusahaan-perusahaan besar maupun kecil di seluruh dunia. Walaupun agresivitas pajak tidak selalu bertentangan dengan hukum, beberapa praktik agresif dalam perencanaan pajak dapat diterima secara negatif oleh pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memahami batasan hukum dan etika dalam menentukan strategi pajak.

Di Indonesia, pajak sebagai salah satu sumber utama pendapatan negara sangat penting, terutama dalam hal pelaksanaan, pengumpulan, dan peraturan perundang-undangan. Namun, bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai pengeluaran yang dapat mereduksi keuntungan dan laba bersih. Oleh karena itu, banyak perusahaan berupaya untuk mengurangi beban pajak yang harus dibayarkan. Praktik agresivitas pajak dalam perencanaan pajak sudah menjadi perhatian



pemerintah dan masyarakat. Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pajak mengeluarkan berbagai peraturan dan regulasi untuk mengatasi praktik agresivitas pajak dalam perencanaan pajak. Selain itu, pemerintah juga melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pembayaran pajak (Rambe & Utami, 2021).

Namun, praktik agresivitas pajak dalam perencanaan pajak masih terjadi di Indonesia, dengan beberapa perusahaan yang memanfaatkan celah hukum dan aturan pajak untuk meminimalkan pembayaran pajak. Hal ini menimbulkan kerugian bagi pemerintah dan masyarakat, sehingga pemerintah berupaya mengatasi masalah ini dengan berbagai upaya, seperti melakukan audit dan penegakan hukum terhadap perusahaan yang melakukan praktik agresif dalam perencanaan pajak. Oleh karena itu, reformasi perpajakan juga bertujuan untuk mencegah wajib pajak melakukan penghindaran pajak secara agresif. Maka penting bagi perusahaan untuk memahami batasan hukum dan etika dalam menentukan strategi pajak dan selalu berkoordinasi dengan pemerintah dan masyarakat untuk mengatasi praktik agresif dalam perencanaan pajak (Sormin, 2021).

Peningkatan intensitas penghindaran pajak menjadi permasalahan yang sangat menonjol di tengah masyarakat saat ini. Fenomena dalam penelitian ini adalah PT Garuda Metalindo dari Neraca Perusahaan terlihat peningkatan jumlah hutang bank (bank dan lembaga keuangan). Dalam laporan keuangan nilai hutang bank jangka pendek mencapai Rp200 miliar hingga Juni 2016, meningkat dari akhir Desember 2015 senilai Rp48 miliar. Emiten berkode saham BOLT ini memanfaatkan modal yang diperoleh dari pinjaman atau hutang untuk menghindari pembayaran pajak yang harus ditanggung oleh perusahaan. Presiden Direktur Garuda Metalindo Ervin Wijaya mengatakan, peningkatan nilai hutang perusahaan dikarenakan perseroan menyiapkan setidaknya Rp350 miliar belanja modal (*capital expenditure/capex*) hingga pertengahan tahun depan. Adapun sumber dana capex berasal dari pinjaman perbankan sekitar Rp200 miliar dan selebihnya akan diambil dari kas internal perusahaan. Perusahaan tersebut diduga melakukan upaya-upaya 4 penghindaran pajak, padahal memiliki aktivitas cukup banyak di Indonesia. Namun, yang menarik dari kasus ini adalah banyak modus mulai dari administrasi hingga kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kewajiban pajak. Secara badan usaha sudah terdaftar sebagai perseroan terbatas, akan tetapi dari segi permodalan perusahaan tersebut menggantungkan hidup dari hutang afiliasi. Lantaran modalnya dimasukkan sebagai hutang mengurangi pajak, perusahaan ini praktis bisa terhindar dari kewajiban.

Adanya isu praktik agresif dalam perencanaan pajak dapat mengakibatkan pemerintah kehilangan penerimaan pajak, yang mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah. Disamping itu praktik agresif dalam perencanaan pajak oleh beberapa perusahaan dapat mengakibatkan beban pajak tidak seimbang antara perusahaan yang melakukan praktik agresif dan perusahaan yang tidak melakukan praktik tersebut. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah, yang harus meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang mungkin melakukan penghindaran pajak dengan lebih efektif, serta mengadaptasi regulasi perpajakan dan sanksi sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. Adapun perbedaan pandangan tentang apakah praktik agresif dalam perencanaan pajak bertentangan dengan etika dan moralitas. Beberapa orang berpendapat bahwa praktik tersebut merupakan tindakan yang tidak etis, sementara lainnya berpendapat bahwa perusahaan hanya melakukan hal yang wajar dalam mengurangi beban pajak.

Menurut (Mustika, 2017) menyampaikan bahwa perusahaan memiliki keinginan untuk mengecilkan jumlah beban pajak yang harus dibayar baik dengan cara legal (*tax avoidance*) ataupun ilegal (*tax evasion*) dengan memanfaatkan celah-celah yang ada dalam peraturan perpajakan. Semakin besarnya kemungkinan perusahaan untuk mengurangi jumlah beban pajak maka perusahaan akan dianggap semakin agresif terhadap pajak. Meskipun agresivitas pajak mungkin tampak sebagai tindakan yang menguntungkan bagi perusahaan pada jangka pendek, pada jangka panjang dapat membahayakan reputasi perusahaan dan mempengaruhi keyakinan investor dan masyarakat secara keseluruhan.

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi agresivitas pajak beberapa diantaranya adalah *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, dan *leverage*. Teori yang mendasarinya adalah *agency theory* dan *stakeholder*, dimana *agency theory* menjelaskan bahwa pihak pemilik menyediakan sumber daya bagi pihak perusahaan. Sebaliknya pihak manajemen diharuskan untuk melakukan sebuah *service* bagi pemilik sesuai dengan kepentingan pemilik. Sedangkan manajemen stakeholder adalah upaya untuk memelihara hubungan dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, seringkali melalui pengungkapan informasi mengenai aspek keuangan, sosial, dan lingkungan. Kedua teori ini menunjukkan bahwa perusahaan akan membuat keputusan perencanaan pajak yang agresif jika mereka memperkirakan bahwa perencanaan pajak yang agresif akan membawa manfaat fiskal yang lebih besar daripada risiko denda atau sanksi dari pemerintah.

Menurut (Astuti, 2018) *capital intensity* atau rasio intensitas modal adalah kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan pada aset tetap. Aset tetap suatu perusahaan akan mengalami penyusutan. Perusahaan akan lebih agresif dalam melakukan penurunan pajak jika *capital intensity* meningkat. Hal ini karena makin besar investasi perusahaan terhadap aset tetap, maka semakin besar perusahaan akan menanggung beban depresiasi. Beban depresiasi akan menambah beban perusahaan dan menyebabkan laba yang dihasilkan perusahaan menurun. Hidayat and Fitria (2018) menunjukkan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang cenderung berinvestasi pada aktiva tetap akan mempengaruhi tingkat agresivitas pajak dengan memanfaatkan beban penyusutan untuk mengurangi pembayarannya. Namun, hal tersebut berbeda dengan Mustika (2017) yang menunjukkan bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Inventory intensity atau intensitas persediaan adalah ukuran seberapa besar persediaan yang dimiliki oleh perusahaan dengan memberikan gambaran mengenai jumlah persediaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi dan diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar jumlah persediaan yang dimiliki, semakin tinggi biaya untuk memelihara dan menyimpannya. Biaya ini akan mengurangi laba perusahaan, sehingga total pajak yang harus dibayarkan pun akan menurun. Maulana (2020) membuktikan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Intensitas persediaan yang tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan dapat diefisienkan. Sebaliknya, Fitria (2018) menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Jika perusahaan memiliki rasio profitabilitas rendah, beban pajak perusahaan juga akan rendah (Sumiati and Ainniyya, 2021). Profitabilitas menggambarkan hubungan antara penjualan dan beban serta laba/rugi, sehingga dapat dilihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba (Septanta, 2017). Semakin tinggi profitabilitas, perusahaan cenderung semakin agresif dalam perpajakan. Hal tersebut dibuktikan oleh Simamora and Rahayu (2020) dan Leksono et al., (2019) yang menunjukkan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Meskipun terdapat pula temuan lain, seperti Magfira and Murtanto (2021) yang menunjukkan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Leverage merupakan jumlah hutang yang dimiliki perusahaan untuk pembiayaan dan dapat mengukur besarnya aktiva yang dibiayai hutang (Goh et al., 2019). Fitria (2018) menunjukkan pengaruh *leverage* terhadap agresivitas pajak. Hasil lain ditunjukkan Sari and Rahayu (2020) dan Simamora and Rahayu (2020) bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak dalam pengungkapannya bahwa semakin tinggi *leverage* tidak akan mempengaruhi kegiatan agresivitas pajak diperusahaan yang disebabkan karena semakin tinggi hutang suatu perusahaan. Maka pihak manajemen akan lebih memperhatikan dalam melakukan pelaporan keuangan atas operasional perusahaan. Peneliti lainnya, Pranata et al (2021) menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Penelitian mengenai agresivitas pajak ini merupakan objek yang menarik untuk diteliti, karena agresivitas pajak merupakan salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi. Apabila suatu perusahaan dilaporkan melakukan praktik penghindaran pajak, ini dapat membuat calon investor ragu untuk menyuntikkan modal ke perusahaan tersebut. Selain itu, investor yang sudah memiliki modal di perusahaan tersebut juga mungkin akan menarik investasinya. Laporan mengenai praktik penghindaran pajak ini memiliki nilai informatif bagi investor karena dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Oleh karena itu, sebaiknya perusahaan mempertimbangkan dampak negatif dari agresivitas pajak dan melakukan upaya untuk mematuhi peraturan pajak yang berlaku sehingga mereka dapat mempertahankan integritas dan membangun hubungan baik dengan pemerintah dan masyarakat.

Alasan memilih perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia sebagai objek penelitian yaitu karena perusahaan ini merupakan unggulan sehingga dapat memperkirakan reaksi keseluruhan pasar modal. Di Indonesia, sektor industri dasar dan kimia memiliki jumlah perusahaan yang banyak terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi baru dan wawasan tambahan mengenai permasalahan yang terkait. Selain potensi juga memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia sebagai salah satu barometer kinerja perusahaan. Dengan jumlah perusahaan yang banyak, mampu memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham mengalami pertumbuhan pada Bursa Efek Indonesia.

Maka dari itu dilakukan penelitian kembali untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Selain perbedaan subyek penelitian, penelitian ini yang menguji beberapa variabel independen secara komprehensif menjadi pembeda dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya hanya menguji beberapa variabel yang diuji dalam penelitian ini. Maka topik dalam penelitian ini akan dikembangkan.

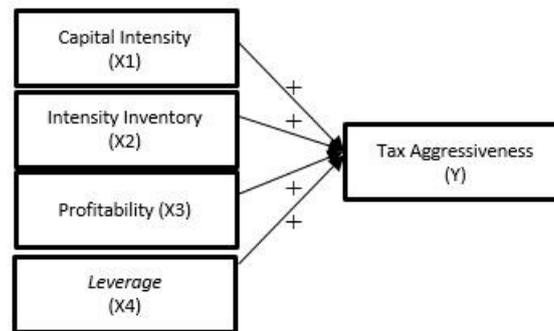
Konsep dan Hipotesis

Agresivitas pajak biasanya diidentikkan dengan tindakan memanipulasi pendapatan pajak yang di rancang melalui perencanaan pajak (*tax avoidance*). *Agency theory* dan *stakeholders theory* digunakan sebagai teori yang mendasari penelitian pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak. Menurut Sari & Rahayu (2020) *Agency theory* memperlihatkan jika teori ini mampu mengindikasikan bertemunya antara pihak pemberi wewenang (*principle*) dengan pihak yang diberi kewenangan (agen) yang memiliki kepentingan tertentu (Annisa et al., 2021). Mendefinisikan bahwa *stakeholder* dalam teori ini adalah strategi untuk memelihara *stakeholder* perusahaan, biasanya dilakukan melalui pengungkapan informasi keuangan, sosial dan lingkungan.

Teori diatas didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh (Andhari & Sukartha, 2017), (Hidayat & Fitria, 2018), (Fitria, 2018), dan (Simamora & Rahayu, 2020) yang menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Sebaliknya, penelitian (Prasetyo & Wulandari, 2021), (Annisa et al., 2021), dan (Syntia & Yuliansyah, 2020) menyatakan bahwa *capital intensity* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Selain itu, hasil dalam penelitian (Andhari & Sukartha, 2017), (Hidayat & Fitria, 2018), dan (Fitria, 2018) menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. (Andhari & Sukartha, 2017), (Simamora & Rahayu, 2020), dan (Leksono et al., 2019) mengungkapkan hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, Di lain sisi menurut (Hidayat & Fitria, 2018), (Fitria, 2018), (Prasetyo & Wulandari, 2021), (Annisa et al., 2021), (Syntia & Yuliansyah, 2020), dan (Magfira & Murtanto, 2021) bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hasil dari penelitian *leverage* terhadap agresivitas pajak menurut (Hidayat & Fitria, 2018), (Fitria, 2018), dan (Simamora & Rahayu, 2020) menyatakan bahwa berpengaruh positif. Hasil berbeda dari penelitian (Andhari & Sukartha, 2017), (Sari & Rahayu, 2020), (Prasetyo & Wulandari, 2021), (Annisa et al., 2021), dan (Syntia & Yuliansyah, 2020) menyajikan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas

pajak.

Berdasarkan pemaparan kajian teoritis dan kajian empiris maka dapat dibentuk rumusan masalah yang akan diteliti. Berdasarkan permasalahan dan dugaan sementara yang dibentuk, maka selanjutnya akan dilakukan pengujian statistik yang dilakukan dengan bantuan program SPSS (*Statistic Package for Social Science*) untuk menguji hipotesis penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linier berganda. Setelah dilakukan pengujian maka akan diperoleh hasil penelitian yang nantinya akan memberikan kesimpulan atas permasalahan dan dugaan sementara yang dibentuk.



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

Pengaruh Capital Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Capital intensity dan agresivitas pajak mengacu pada hubungan antara tingkat modal (*capital intensity*) perusahaan dan tingkat agresivitas dalam membayar pajak. Perusahaan yang memiliki tingkat modal yang tinggi akan membuat perusahaan lebih sedikit agresif dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan tingkat modal yang tinggi memiliki reputasi dan aset yang lebih besar yang dapat terancam oleh tindakan hukum. Di sisi positifnya perusahaan dengan tingkat modal yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk membayar biaya hukum dan profesional yang dibutuhkan untuk mempertahankan tindakan agresif mereka.

Perusahaan berinvestasi dengan aset tetap yang tinggi dengan tujuan untuk digunakan sebagai operasional perusahaan dan investasi perusahaan bukan untuk aktivitas agresivitas pajak. Hasil ini tidak sesuai dengan teori agensi bahwa setiap individu akan bertindak untuk kepentingan diri mereka sendiri. Dimana kepentingan manajemen dapat memanfaatkan penyusutan aset tetap untuk menekan beban pajak perusahaan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian, [Zenuari & Mranani \(2020\)](#) dan [Safitri & Wijaya \(2020\)](#) yang mengungkapkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan hasil yang signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Berdasarkan teori dan diperkuat oleh hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis pertama yang akan diusulkan, yaitu:

H1: *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Inventory Intensity terhadap Agresivitas Pajak

Inventory intensity atau intensitas persediaan atau *inventory intensity* merupakan aset perusahaan yang diprosikan dengan membandingkan antara total persediaan yang dengan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Inventory intensity* dan agresivitas pajak mengacu pada hubungan antara tingkat intensitas persediaan (*inventory intensity*) perusahaan dan tingkat agresivitas dalam membayar pajak. Intensitas persediaan yang tinggi akan membuat perusahaan lebih sedikit agresif dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi memiliki modal yang terikat dalam bentuk persediaan dan memiliki kebutuhan untuk mempertahankan

reputasi mereka sebagai perusahaan yang membayar pajak secara benar. Di sisi positifnya intensitas persediaan yang tinggi akan membuat perusahaan lebih agresif dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan tingkat intensitas persediaan yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya dan fleksibilitas untuk membayar biaya hukum dan profesional yang dibutuhkan untuk mempertahankan tindakan agresif mereka. Namun ada beberapa perusahaan menganggap bahwa intensitas persediaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas dalam membayar pajak, karena faktor lain seperti kultur perusahaan, budaya pajak, dan regulasi pajak memiliki pengaruh yang lebih besar.

Maka dengan meningkatnya beban perusahaan akibat adanya biaya pemeliharaan maupun penyimpanan ini maka akan berpengaruh sebagai pengurang beban pajak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *inventory intensity* memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, yang artinya semakin tinggi *inventory intensity* perusahaan maka semakin tinggi *tax avoidance* perusahaan (Artinasari & Mildawati, (2018). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Arizoni et al., 2020) yang ikut serta menyatakan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut karena intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Jadi besarnya Intensitas persediaan dapat menimbulkan biaya tambahan antara lain adanya biaya penyimpanan dan biaya yang timbul akibat adanya kerusakan barang. Berdasarkan teori dan diperkuat oleh hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis kedua yang akan diusulkan, yaitu:

H2: *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Profitabilitas dan agresivitas pajak mengacu pada hubungan antara tingkat profitabilitas perusahaan dan tingkat agresivitas dalam membayar pajak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau nilai akhir operasional selama periode tertentu (Margie Lyandra Aisyah, 2021). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan (Dian, 2018). Tingkat profitabilitas yang tinggi juga akan membuat perusahaan lebih sedikit agresif dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki reputasi dan aset yang lebih besar yang dapat terancam oleh tindakan hukum. Dari sisi positifnya jika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maka mampu memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk membayar biaya hukum dan profesional yang dibutuhkan untuk mempertahankan tindakan agresif mereka. Perusahaan yang netral yang taat pada pajak menganggap bahwa tingkat profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat agresivitas dalam membayar pajak, karena faktor lain seperti kultur perusahaan, budaya pajak, dan regulasi pajak memiliki pengaruh yang lebih besar. Menurut penelitian Mahlia et al. (2020), bahwa dengan sistem kompensasi pajak, kerugian dapat mengurangi besarnya pajak yang harus ditanggung pada tahun berikutnya. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan teori dan diperkuat oleh hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis ketiga yang akan diusulkan, yaitu:

H3: profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage terhadap Agresivitas Pajak

Rasio *leverage* ini dapat digunakan untuk menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Mahlia et al., 2020). Menurut Andri & Sukarta (2020) menyatakan bahwa *leverage* dihitung dari total hutang jangka panjang dibagi dengan total aset yang tujuannya adalah menggambarkan struktur modal perusahaan dan menangkap keputusan pembiayaan perusahaan. *Leverage* dan agresivitas pajak mengacu pada hubungan antara tingkat *leverage* perusahaan (rasio hutang terhadap ekuitas) dan tingkat agresivitas dalam membayar pajak. Ketika tingkat *leverage* perusahaan tinggi itu akan membuat perusahaan lebih sedikit agresif dalam

membayar pajak, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki reputasi dan aset yang lebih besar yang dapat terancam oleh tindakan hukum dan memiliki kebutuhan untuk mempertahankan reputasi mereka sebagai perusahaan yang membayar pajak secara benar. Nsmun beberapa perusahaan menganggap bahwa dengan *leverage* yang tinggi akan membuat perusahaan lebih agresif dalam membayar pajak, karena perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya dan kemampuan untuk membayar biaya hukum dan profesional yang dibutuhkan untuk mempertahankan tindakan agresif mereka. Maka manfaat yang ditimbulkan dari penghematan pajak akibat adanya bunga membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang perusahaan. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka menunjukkan semakin tinggi ketergantungan perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya dari pinjaman atau hutang. Hasil penelitian Hidayat & Fitria (2018), Nugraha (2015), dan Kuriah & Asyik (2016) menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hal ini menyimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki beban pajak yang tinggi dapat melakukan penghematan pajak dengan menambah utang perusahaan. Berdasarkan teori dan diperkuat oleh hasil penelitian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis keempat yang akan diusulkan, yaitu:

H4: *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Metode

Objek penelitian ini yaitu pangaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas, dan *leverage* terhadap agresivitas pajak yang dilakukan pada perusahaan manufaktur industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017- 2021 yang berjumlah 54 perusahaan. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menentukan sampel dengan metode *purposive sampling*, untuk mendapatkan sampel yang representatif dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa pertimbangan dalam pemilihan sampel perusahaan yang digunakan, antara lain: (1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum periode 2017, (2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang memiliki data informasi keuangan yang lengkap untuk kebutuhan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *capital intensity* (X1), *inventory intensity* (X2), profitabilitas (X3), dan *leverage* (X4). Variabel dependen penelitian ini adalah agresivitas pajak (Y). Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh melalui laporan keuangan di Indonesia Stock Exchange (IDX) melalui *website* www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menghitung data yang berhubungan dengan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang terpilih sebagai sampel penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Regresi Linier Berganda. Data diolah dengan program IBM SPSS Statistic 25.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan beberapa hal berikut ini :

a. Jumlah keseluruhan sampel penelitian adalah 132 dengan 4 variabel yang memiliki skala rasio yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage*.

b. Variabel agresivitas pajak (Y) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,2578 dan standar deviasi sebesar 0,06699 yang berarti 132 data observasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 memiliki variasi data yang rendah (homogen),

karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

c. Variabel *capital intensity* (X1) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4159 dan standar deviasi sebesar 0,20340 yang berarti 132 data observasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021 memiliki variasi data yang rendah (homogen), karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

d. Variabel *inventory intensity* (X2) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1650 dan standar deviasi sebesar 0,10921 yang berarti 132 data observasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017- 2021 memiliki variasi data yang rendah (homogen), karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

e. Variabel profitabilitas (X3) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,0705 dan standar deviasi sebesar 0,05761 yang berarti 132 data observasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 memiliki variasi data yang rendah (homogen), karena nilai standar deviasinya lebih kecil dari nilai rata-ratanya.

f. Variabel *leverage* (X4) memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,1290 dan standar deviasi sebesar 0,13492 yang berarti 132 data observasi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 memiliki variasi data yang tinggi (heterogen), karena nilai standar deviasinya lebih besar dari nilai rata-ratanya.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

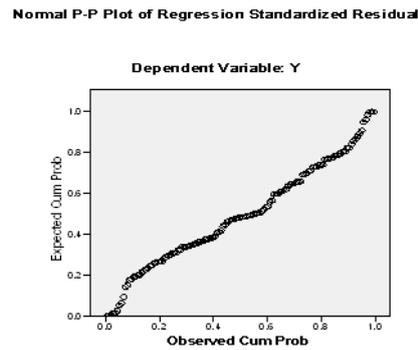
	N	Mean	Std. Deviation
Y	132	0,2578	0,06699
X1	132	0,4159	0,20340
X2	132	0,1650	0,10921
X3	132	0,0705	0,05761
X4	132	0,1290	0,13492

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters	Mean	0000000
	Std. Deviation	06312533
Most Extreme Differences	Absolute	092
	Positive	084
	Negative	-092
	Kolmogorov-Smirnov Z	1,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		214

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas (P-Plot) Normal P-P Plot of Regression Standardized Residua

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

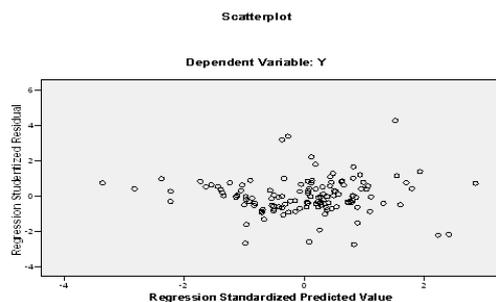
Berdasarkan hasil olah data uji normalitas pada Tabel 2, menunjukkan hasil analisis Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 214, maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, karena data yang berdistribusi normal apabila Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Pernyataan ini juga didukung oleh hasil uji normalitas (PPlot) pada Gambar 2, yaitu data dikatakan normal apabila data atau titik-titik tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas Coefficients

Collinearity Statistics		
Model	Tolerance	VIF
(Constant)		
X1	0,774	1,292
X2	0,811	1,233
X3	0,854	1,172
X4	0,802	1,248

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, menunjukkan bahwa nilai VIF dari capital intensity (X1) adalah 1,292, inventory intensity (X2) adalah 1,233, profitabilitas (X3) adalah 1,171, dan leverage (X4) adalah 1,248. Sedangkan nilai tolerance dari capital intensity (X1) adalah 0,744, inventory intensity (X2) adalah 0,811, profitabilitas (X3) adalah 0,854, dan leverage (X4) adalah 0,802. Maka disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3, dan X4 menunjukkan nilai VIF lebih kecil dari 10, dan nilai tolerance berada diatas 0,1, jadi hasil analisis menunjukkan tidak terjadinya masalah multikolinieritas, yang berarti model regresi penelitian adalah baik.

Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Berdasarkan hasil analisis uji heteroskedastisitas, menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak adanya indikasi terjadinya heteroskedastisitas atau mengandung homokedastisitas, yang berarti model regresi penelitian ini adalah baik.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.063	.012		5.155	.000
	X1	-.044	.021	-.198	-2.051	.042
	X2	.042	.039	.103	1.089	.278
	X3	-.155	.072	-.198	-2.161	.033
	X4	.028	.032	.085	.897	.371

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = 0,063 - 0,044X_1 + 0,042X_2 - 0,155X_3 + 0,028X_4$$

Persamaan regresi linear berganda diatas dapat diartikan sebagai berikut:

Nilai konstanta sebesar 0,063 memiliki arti jika variabel X yaitu capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage dinyatakan konstan pada angka 0, maka nilai variabel Y yaitu agresivitas pajak adalah rata-rata sebesar 0,063. Koefisien regresi pada variabel capital intensity (X1) sebesar -0,044, koefisien regresi bernilai negatif artinya jika capital intensity meningkat sebesar 1%, maka agresivitas pajak (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,044% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi pada variabel inventory intensity (X2) sebesar 0,042 artinya jika inventory intensity meningkat sebesar 1%, maka agresivitas pajak (Y) akan mengalami peningkatan 0,042% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien regresi pada variabel profitabilitas (X3) sebesar -0,155, koefisien regresi bernilai negatif memiliki arti jika profitabilitas (X3) meningkat sebesar 1 %, maka agresivitas pajak (Y) akan menurun rata-rata sebesar 0,155% dengan asumsi variabel lainnya konstan. Koefisien regresi pada variabel leverage (X4) sebesar 0,028 artinya jika leverage meningkat sebesar 1%, maka agresivitas pajak (Y) akan mengalami peningkatan 0.028% dengan asumsi variabel independen lainnya konstan.

Tabel 5. Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.023	4	.006	2.995	.021 ^a
	Residual	.243	127	.002		
	Total	.266	131			

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa nilai signifikan F sebesar 0,021. Nilai signifikan F lebih kecil dari nilai signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diestimasi dalam penelitian ini adalah layak (fit) digunakan untuk menjelaskan pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak.

Berdasarkan uji t pada Tabel 4 menunjukkan bahwa:

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t-statistik, diperoleh nilai signifikansi $0.042 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel *capital intensity* (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Pengaruh *Inventory Intensity* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t-statistik, diperoleh nilai signifikan sebesar $0.278 > 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel *inventory intensity* (X2) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t-statistik, diperoleh nilai signifikan sebesar $0.033 < 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel profitabilitas (X3) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil uji t-statistik, diperoleh nilai signifikan sebesar $0.371 > 0.05$. Hal ini menunjukkan variabel *leverage* (X4) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel agresivitas pajak.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (*R Square*) Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,335	0,112	0,084	0,06411	1,769

(Sumber: Hasil Output SPSS, 2023)

Berdasarkan Tabel 6 diketahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang ditunjukkan dengan nilai *R Square* sebesar 0,112. Hal ini menunjukkan bahwa variabel X yaitu *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* dapat menjelaskan variabel Y yaitu agresivitas pajak sebesar 11,2%, sedangkan sisanya sebesar 88,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak di perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, diperoleh hasil penelitian yaitu sebagai berikut.

Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel *capital intensity* nilai koefisien regresi bernilai negatif -0,044 dengan nilai signifikansi sebesar $0,042 < 0.05$, maka hipotesis 1 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *capital intensity* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *capital intensity* bukan merupakan rasio yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk membeli saham dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu para investor menilai jika perusahaan yang memiliki nilai *capital intensity* tinggi akan menunjukkan perusahaan tersebut memerlukan utang sebagai dana tambahan untuk memenuhi pendanaan pada perusahaan tersebut. Hal ini karena *capital intensity* berkaitan dengan besarnya aset tetap yang dimiliki. Aset tetap memiliki umur ekonomis yang akan menimbulkan beban penyusutan setiap tahunnya. Beban penyusutan ini akan mengurangi laba sehingga beban pajak yang dibayarkan juga berkurang. Perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar cenderung akan melakukan perencanaan pajak sehingga menghasilkan ETR yang lebih kecil (Nugraha, 2015).

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh penelitian (Syntia & Yuliansyah, 2020) menyatakan bahwa capital intensity berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak. Hal tersebut menunjukkan hasil signifikan terhadap perusahaan dengan tingkat rasio intensitas modal yang besar menunjukkan tingkat pajak efektif yang rendah, dengan tingkat pajak efektif yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan melakukan cenderung tidak melakukan praktik penghindaran pajak.

Pengaruh inventory intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel *inventory intensity* menunjukkan nilai koefisien regresi bernilai positif 0,042 dengan nilai signifikansi sebesar $0,278 > 0,05$, maka hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai *inventory intensity* tidak digunakan oleh para investor dalam melakukan pertimbangan investasi di pasar modal. Karena modal yang digunakan merupakan modal yang diberikan investor kepada perusahaan untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.

Hal diatas didukung dengan teori stakeholder yang menyatakan bahwa perusahaan dalam kegiatan operasinya harus mempertimbangkan kepentingan semua pihak yang sekiranya akan terkena dampak dari kegiatan operasi perusahaan. Selain tanggung jawab perusahaan kepada shareholder, perusahaan juga harus memperhatikan kepentingan masyarakat, pemerintah, konsumen, supplier, analis dan lain sebagainya. Salah satu wujud perhatian perusahaan kepada stakeholder adalah dengan taat membayar pajak kepada pemerintah tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak. Dengan membayar pajak tanpa melakukan tindakan agresivitas pajak, perusahaan telah turut serta dalam mensejahterakan kehidupan rakyat. Hal ini juga dapat dianggap sebagai wujud perhatian perusahaan kepada masyarakat (Widiatmoko, 2018). Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Andhari, S., & Sukartha, M., 2017), (Hidayat, A. T., & Fitria, E. F., 2018) membuktikan bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Intensitas persediaan yang tinggi akan meningkatkan laba bersih perusahaan karena biaya-biaya yang terkandung dalam persediaan dapat diefisienkan.

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas nilai koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,155 dengan nilai signifikan sebesar $0,033 < 0,05$, maka hipotesis 3 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa jika nilai profitabilitas bukan merupakan rasio yang digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi investor untuk membeli harga saham dan tidak akan mempengaruhi harga saham. Hal ini karena perusahaan yang memiliki keuntungan yang besar cenderung dianggap berhasil dalam pengelolaan manajemennya dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pemilik perusahaan. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang besar juga harus siap dengan pajak yang harus dibayarkan sesuai dengan kewajibannya.

Dilihat dari kedua teori yaitu *agency theory* dan *stakeholder*, yang menyatakan bahwa tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap agresivitas pajak, menunjukkan bahwa kedua teori tersebut tidak memiliki pengaruh karena *agency theory* menjelaskan bagaimana konsep yang hubungan antara prinsipal (pemberi kontrak) dan agen (penerima kontrak), prinsipal kontrak agen untuk bekerja demi tujuan yang dimiliki sehingga agen diberi kewenangan dalam pembuatan keputusan. Sedangkan stakeholder merupakan strategi untuk merawat *stakeholder* perusahaan, biasanya dilakukan dengan pengungkapan informasi keuangan, sosial dan lingkungan sekitar. Kedua teori ini menunjukkan bahwa perusahaan akan membuat keputusan perencanaan pajak yang agresif jika

mereka memperkirakan bahwa perencanaan pajak yang agresif akan membawa manfaat fiskal yang lebih besar daripada risiko denda atau sanksi dari pemerintah.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Leksono et al., 2019) dan (Syntia & yudiansyah (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak, karena profitabilitas menggunakan sistem kompensasi pajak, maka ketika mengalami kerugian nantinya besar pajaknya harus ditanggung pada tahun berikutnya. Disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI tahun 2017- 2021

Berdasarkan hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel *leverage* nilai koefisien regresi positif bernilai 0,028 dengan nilai signifikansi sebesar $0.371 > 0.05$, maka hipotesis 4 ditolak. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini diperkirakan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi tidak akan agresif dalam hal perpajakan karena perusahaan harus mempertahankan laba mereka karena terikat dengan kepentingan kreditur.

Hasil hipotesis ini mendukung teori *stakeholder* yang mana perusahaan cenderung untuk menurunkan labanya saat ini menuju ke masa yang akan datang, yang dicerminkan dengan peningkatan beban depresiasi, sehingga kewajiban perpajakannya dapat berkurang. Keberadaan perusahaan yang mempunyai utang yang lebih banyak akan memiliki agresivitas pajak yang lebih rendah yang artinya mereka cenderung untuk melakukan agresivitas pajak. Keadaan penggunaan *leverage* dimanfaatkan oleh perusahaan untuk meningkatkan beban bunganya sehingga laba yang dihasilkan akan menurun dan kewajiban perpajakannya juga akan menurun.

Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Prasetyo, A., & Wulandari, S., 2021), (Syntia, P., & Yuliansyah, R., 2020), (Annisa, E. K, et al., 2021) dan (Simamora, A. M., & Rahayu, S., 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak, penelitian sebelumnya berpendapat apabila perusahaan yang mempunyai leverage tinggi akan mampu mengelola sumber pembiayaan tersebut dengan baik dapat menghasilkan laba perusahaan yang tinggi sehingga beban pajak yang dibayarkan akan semakin tinggi, mengindikasikan agresivitas pajak yang rendah.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya mengenai pengaruh *capital intensity*, *inventory intensity*, profitabilitas dan *leverage* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2021, dapat disimpulkan bahwa *Capital Intensity* berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021. *Inventory Intensity* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021. Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017- 2021.

Daftar Pustaka

Abed, I. P., Pranata, A., Adhitanaya, K., & Rizaldi, M. F. (2021). The Effect of Corporate Social Responsibility, Firm Size, and Leverage on Tax Aggressiveness: An Empirical Evidence. 9(6),1478–1486. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2021.090624>

- Andhari, S., & Sukartha, M. (2017). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility, profitabilitas, inventory intensity, capital intensity dan leverage pada agresivitas pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(3), 2115–2142.
- Anindyka, D., Pratomo, D., & Kurnia. (2018). Pengaruh leverage (DAR), capital intensity, dan inventory intensity terhadap tax avoidance. *E-Proceeding of Management*: 5(1), 713–719.
- Annisa, E. K., Isthika, W., Akuntansi, P. S., Nuswantoro, U. D., Intensity, C., & Laba, M. (2021). Pengaruh capital intensity, profitabilitas, leverage dan manajemen laba pada agresivitas pajak studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *Proceeding SENDIU 2021*, 2018, 978–979.
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Riau, U. (2020). Inventory intensity towards tax aggressivity: the moderating role of foreign. 4(1), 35–47.
- Artinasari, N., & Mildawati, T. (n.d.). Pengaruh profitabilitas, leverage, likuiditas, capital intensity dan inventory intensity terhadap tax avoidance.
- Astuti, D. D. (2018). Pengaruh corporate governance, capital intensity dan koneksi politik terhadap agresivitas pajak (perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia).
- Awani, F. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, ukuran perusahaan, dan kualitas audit terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan sektor sumber daya alam yang terdaftar di BEI tahun 2017-2019).
- Dian, R. (2018). Pengaruh likuiditas, leverage, profitabilitas dan capital intensity terhadap agresivitas pajak dengan good corporate governance sebagai variable moderating pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2016.
- Dina Safitri, Anggita Langgeng Wijaya, N. A. (2020). Pengaruh financial leverage, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak. *SIMBA Prosiding*.
- Dinar, M., Yuesti, A., & Dewi, S. (2020). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan leverage terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Akuntansi*, 2(1), 66–76.
- Efrinal, & Chandra, A. H. (2020). Pengaruh capital intensity dan inventory intensity terhadap agresivitas pajak. 2(2), 135–148.
- Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Issn*, 2(1), 1–14.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS (8th ed.). Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. T., & Fitria, E. F. (2018). Pengaruh capital intensity, inventory intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak. *Eksis*, 13(2), 157–168.
- Junensie, P. R., Trisnadewi, A. A. A. E., & Intan Saputra Rini, I. G. A. (2020). Pengaruh ukuran perusahaan, corporate social responsibility, capital intensity, leverage dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak penghasilan wajib pajak badan pada perusahaan industri konsumsi di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 19(1), 67–77. <https://doi.org/10.22225/we.19.1.1600.67-77>
- Kuriah, H. L., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan dan corporate social responbility terhadap agresivitas pajak. 5.
- Leksono, A. W., Albertus, S. S., & Vhalery, R. (2019). Pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI Periode Tahun 2013–2017. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(4), 301. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i4.4174>
- Magfira, D., & Murtanto. (2021). Pengaruh corporate governance, ukuran perusahaan dan tingkat profitabilitas terhadap audit sosial. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 0832, 109– 122.
- Mahlia, Apriliana, R., Ratu Husnul, Salsabila Afifah, & Holiawati. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas (studi perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Tahun 2013-2017). *Proceeding Universitas Pamulang*, 1(1), 1–8. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/9908>
- Margie Lyandra Aisyah, H. (2021). Pengaruh likuiditas, leverage dan profitabilitas terhadap agresivitas pajak. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang*, 4(1), 1–14.
- Muasiri, A. H., & Sulistyowati, E. (2021). Pengaruh Intellectual Capital Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal SEKURITAS*, 4(3).
- Mustika. (2017). Pengaruh corporate social responbility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, capital intensity dan kepemilikan keluarga terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada perusahaan pertambangan dan pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Per. 4(1), 1886–1900.

- Nugraha, B. (2015). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage dan capital intensity.
- Prasetyo, A., & Wulandari, S. (2021). Capital intensity, leverage, return on asset, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 13, 134–147. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i1.3519>
- Putri, K. R., & Andriyani, L. (2020). Pengaruh capital intensity, dewan komisaris, dan kepemilikan institusional terhadap agresivitas pajak.
- Rambe, & Utami. (2021). Analysis of Factors Affecting Tax Aggressivity in Property and Real Estate Companies Listed in Indonesia Stock Exchange, 2017-2019. *International Journal of Business, Economics and Law*, 24(1), 1. www.merdeka.com
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi penelitian bisnis* (7th ed.). Salemba Empat.
- Sari, C. D., & Rahayu, Y. (2020). Pengaruh likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan komisaris independen terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(2), 1–19.
- Simamora, A. M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh capital intensity, profitabilitas dan leverage terhadap agresivitas pajak (studi empiris pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(1), 140–155. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i1.330>
- Sormin, F. (2021). The Influence of Inventory Intensity, Profitability and Leverage on Tax Aggressiveness. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 3(1), 144–148.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (23rd ed.). Alfabeta.
- Syntia, P., & Yuliansyah, R. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, capital intensity, dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2015-2018. 1–16.
- Widiatmoko, R. G. (2018). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Zenuari, I., & Mranani, M. (2020). Pengaruh corporate social responsibility, ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, dan capital intensity terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019. *Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology*, 4, 1–83.